

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC (VAK)* DAPAT MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SDN BANJARBANGGI 1 KECAMATAN PITU KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SUWANTI**

SDN Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi

**ABSTRAK**

Dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar maka implementasi Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* akan memungkinkan siswa bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasinya dalam pembelajaran. Dari hasil pantauan peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru di Sekolah Dasar Negeri Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi, sangat jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Adapun subyek penelitian ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi, hal ini terbukti dari prosentase ketuntasan secara klasikal yang diperoleh guru pada pra siklus sebesar (62,50%), pada siklus I menjadi (75,00%) pada siklus II menjadi (87,50%), dan rata-rata observasi yang diperoleh guru dari pra siklus (67%), siklus I (78%), meningkat pada siklus II (88%), sehingga Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* sangat membantu guru dan disukai karena meningkatkan kemandirian mengajar guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

**Kata kunci** : perpustakaan sebagai sumber belajar, *visualization auditory kinesthetic (vak)*

**PENDAHULUAN**

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik Kepala Sekolah dalam mengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku administrator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran yang menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Dari hasil pantauan peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih

sangat jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di perpustakaan, karena alasan susah mengawasi, selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Untuk mengatasi hal itu perlu adanya Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* diantara para guru kelas dalam bentuk Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic*

(VAK) Dapat Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SDN Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022”

### Rumusan Masalah

1. Apakah kreativitas guru dalam mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) di Sekolah Dasar Negeri Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi ?
2. Apakah pengaruh pelaksanaan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap peningkatan kemampuan dan kematangan guru dalam mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi ?

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan guru-guru di SDN Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi, dalam mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) terhadap peningkatan kemampuan dan kematangan guru dalam mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri Banjarbanggi 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.

### Manfaat Penelitian

1. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belajar siswa khususnya prestasi akademik dalam hasil Ujian Akhir sekolah sebagai penentu melanjutkan ke jenjang berikutnya..dan dapat memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah
2. Kepala Sekolah sebagai peningkatan mutu profesionalisme guru di lembaga dalam rangka penciptaan guru-guru dan staf untuk

lebih berkreaitif, sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas..

3. Kepala Sekolah, dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Siswa, sebagai nara sumber kegiatan belajar mandiri dalam upaya peningkatan hasil belajar baik bidang akademis maupun non akademis.

### Pengertian dan Penjelasan Model Pembelajaran VAK

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan sibelajar merasa nyaman. Model pembelajaran ini merupakan anak dari model pembelajaran Quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pebelajarnya di masa depan. Pada pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*) dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinestetik*). (yusyusi.wordpress.com:2012).

### Definisi perpustakaan

Perpustakaan secara umum dikenal sebagai sebuah koleksi yang dibiayai maupun dioperasikan oleh kota ataupun institusi dan dimanfaatkan oleh setiap kalangan. Sedangkan menurut UU Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dalam ranah terkait persekolahan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam lingkup suatu sekolah. Perpustakaan ini melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas perpustakaan sekolah tersebut.

### **Pengertian Sumber Belajar**

Menurut Abdul Majid (2013:170), sumber belajar merupakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk media dan dapat digunakan siswa sebagai alat bantu belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuk yang dapat digunakan tidak terbatas, karena dapat berupa cetakan, video, format *software* ataupun berbagai format kombinasi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru.

Menurut Wina Sanjaya (2010:174) yang dimaksud sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai tujuan yang akan dicapai.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu.

Pada penelitian Siklus I dilaksanakan tanggal 5 September 2021, Siklus II dilaksanakan tanggal 25 September 2021.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian diorientasikan pada metode Penelitian tindakan sekolah dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perefleksian.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SDN Banjarbanggi 1 pada saat PTS ini dilaksanakan yaitu sebanyak 8 guru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, dan metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, dibantu oleh teman-teman

guru. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan sekolah (PTS).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian tindakan sekolah, maka penelitian ini menggunakan model tindakan dari Dadang Yudhistira (2013 : 47), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **Indikator Kinerja**

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar mengajar guru-guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) di Sekolah Dasar Negeri Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan

rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SDN Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, guru dikatakan tuntas dalam mengajar apabila guru memperoleh nilai  $\geq 70$ . Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing guru, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tutnas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan sekolah dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil mengajar atau rata-rata nilai yang dicapai guru sudah mencapai 85%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Per Siklus

### Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengagendakan kepada guru-guru untuk menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Mempersiapkan administrasi pembelajaran, berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal, absensi dan materi pelajaran; 2) Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang mendukung; 3) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran dalam pra siklus

Berdasarkan skor yang dihasilkan, Guru yang tergolong sangat aktif 0 orang atau 0% dan tergolong aktif 5 orang atau 62,50% serta yang tergolong cukup aktif 3 orang atau 37,50%, berdasarkan hasil observasi pada pra siklus Guru di SDN Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu sudah aktif dalam kemandirian mengajar, sehingga Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)* dalam Program di SDN Banjarbanggi 1, dapat meningkatkan kompetensi Guru dan pendapat Guru sangat bermanfaat terhadap pembinaan dalam program pembelajaran, namun hasil observasi baru 60% aktif, maka perlu penelitian pada siklus berikutnya.

Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru-guru pada Pra Siklus : Dari data yang dihasilkan dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru-guru mengajar 67% dari rata-rata itu

belum memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85%. Dalam tabel tersebut prosentase aktivitas terendah dicapai guru adalah 50% dan nilai tertinggi yang dicapai oleh guru adalah 83%, maka diperlukan penelitian berikutnya pada siklus I.

### Siklus I

**Perencanaan.** Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal antara lain: 1) Menentukan lembar observasi dan pengamatan dalam siklus I. 2) Menyusun Rencana perbaikan cara-cara mengajar untuk disampaikan kepada guru-guru. 3) Menetapkan tujuan penelitian dalam Siklus I. 4) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar pengamatan. 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu penelitian.

**Pelaksanaan.** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi : 1) Kegiatan Awal (waktu 10 menit): a) Guru masuk kelas dengan 2 orang pengamat tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan selamat; b) Guru mengajak subyek penelitian untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. c) Guru mengabsen subyek penelitian satu persatu. d) Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan pola tanya jawab. 2) Kegiatan Inti (waktu 50 menit) : a) Guru mengajak siswa bersama-sama ke ruang perpustakaan untuk mencari materi sumber bacaan yang sesuai yang diajarkan; b) Beberapa siswa dari kelompok diberi kesempatan menyampaikan penemuannya materi bacaan yang sesuai dan kelompok lain menanggapi; 3) Kegiatan Akhir dan Penilaian (waktu 10 menit) : a) Alat evaluasi berupa Lembar soal dengan sistim penilaian antara 1 sampai 4; b) Hasil evaluasi digunakan sebagai pembandingan dengan evaluasi berikutnya untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan belajar.

**Pengamatan Dan Observasi :** Obsevasi aktivitas mengajar guru : 1) Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. 2) Hasil catatan selama melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan perbaikan berikutnya.

Hasil Observasi Guru-guru pada Siklus I : 2 orang guru memperoleh skor 12 (Cukup Aktif);

4 orang guru memperoleh skor 15 (Aktif); 1 orang guru memperoleh skor 16 (Aktif); 1 orang guru memperoleh skor 17 (Aktif).

Berdasarkan data di atas Guru yang tergolong sangat aktif 0 orang atau 0% dan tergolong aktif 6 orang atau 75,00% serta yang tergolong cukup aktif 2 orang atau 25,00%, berdasarkan hasil observasi pada pra siklus Guru di SDN Banjarbanggi 1, sudah aktif dalam kemandirian mengajar, sehingga Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam Program di SDN Banjarbanggi 1, dapat meningkatkan kompetensi Guru dan pendapat Guru sangat bermanfaat terhadap pembinaan program pembelajaran, hasil observasi baru 75% aktif belum mencapai 85%, maka perlu penelitian pada siklus berikutnya. Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru-guru pada Siklus I : 6 orang guru memperoleh skor 9 (75%); 1 orang guru memperoleh skor 10 (83%); 1 orang guru memperoleh skor 11 (92%). Rata-rata 9,4.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru-guru mengajar 78% dari rata-rata itu belum memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85. Dalam tabel tersebut prosentase aktivitas terendah yang dicapai guru adalah 75% dan nilai tertinggi yang dicapai oleh guru adalah 92%, maka diperlukan penelitian pada siklus II.

Data Keaktifan Mengajar pada Siklus I : 6 orang guru (75%) Aktif; 2 orang guru (25%) Cukup Aktif.

**Refleksi** : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar guru mengajar pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat, guru yang kurang kreatif dalam mengajar secara perlahan mampu adaptasi; 5) Melakukan kegiatan remedial terhadap guru yang masih kurang kreatif dalam mengajar; 6) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

## Siklus II

**Perencanaan** : 1) Menetapkan Pembelajaran penelitian pada siklus II. 2) Menyiapkan alat bantu digunakan yaitu lembar observasi. 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. 4) Mempersiapkan Lembar Pengamatan.

**Pelaksanaan** : 1) Kegiatan Awal (waktu 10 menit): a) Mengulas tehnik mengajar pada siklus I, dan secara singkat sambil melakukan tanya jawab; b) Memberi kesempatan kepada guru untuk tampil di depan kelas menyampaikan temuannya. 2) Kegiatan Inti (waktu 50 menit): a) Guru mengajak teman guru yang lainnya untuk mengevaluasi tehnik mengajar yang tepat; b) Beberapa guru diberi kesempatan menyampaikan hasil karya penemuannya dalam mengajar yang inovasi khususnya dengan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). 3) Kegiatan akhir (waktu 10 menit) : a) Guru memperagakan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) secara keseluruhan syarat-syarat Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) secara individual; b) Guru melaksanakan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) secara sempurna dengan media pembelajaran yang telah disiapkan.

**Pengamatan dan Observasi.** Observasi Aktivitas Siswa. Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh peneliti dibantu oleh pengamat. Pengamatan dilakukan dengan mengacu hasil dari siklus I, dengan memberikan bimbingan guru, proses pelaksanaan diskusi lebih memperhatikan aspek yang dinilai, sehingga pelaksanaan pada siklus II, lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Hasil Observasi Guru-guru pada Siklus II : 1 orang guru memperoleh skor 12 (Cukup Aktif); 1 orang guru memperoleh skor 15 (Aktif); 3 orang guru memperoleh skor 16 (Aktif); 2 orang guru memperoleh skor 18 (Sangat Aktif); 1 orang guru memperoleh skor 19 (Sangat Aktif).

Berdasarkan data di atas Guru yang tergolong sangat aktif 3 orang atau 37,50% dan tergolong aktif 4 orang atau 50,00% serta yang tergolong cukup aktif 1 orang atau 12,50%, berdasarkan hasil observasi pada pra siklus Guru di SDN Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu sudah aktif dalam kemandirian mengajar,

sehingga Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)* di SDN Banjarbanggi 1, dapat meningkatkan kompe-tensi Guru dalam program pembelajaran, dan hasil observasi 87.50% aktif sudah mencapai 85%, maka penelitian sudah mencapai ketuntasan.

Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru-guru pada Siklus II : 4 orang guru memperoleh skor 10 (83%); 4 orang guru memperoleh skor 11 (92%). Rata-rata 10,5.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru-guru mengajar 88% dari rata-rata itu belum memenuhi keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85. Dalam tabel tersebut prosentase aktivitas terendah yang dicapai guru adalah 83% dan nilai tertinggi yang dicapai oleh guru adalah 92%, penelitian dinyatakan tuntas.

Data Keaktifan Mengajar pada Siklus II : 3 orang guru (37,5%) Sangat Aktif; 4 orang guru (50%) Aktif; 1 orang guru (12,5%) Cukup Aktif.

**Refleksi** : 1) Proses pembelajaran berlangsung semakin aktif semua guru sibuk dengan tugas-tugas dihadapi; 2) Alat peraga berupa sangat membantu proses pembelajaran; 3) Ketuntasan belajar guru mengajar pada siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan; 4) Dengan bantuan atau bimbingan peneliti dan pengamat, guru yang kurang kreatif dalam mengajar secara perlahan mampu adaptasi; 5) Melakukan kegiatan remedial terhadap guru yang masih kurang kreatif dalam mengajar; 6) Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan penelitian berikutnya;

Dari hasil evaluasi yang diberikan selama 2 jam pelajaran atau 70 menit ternyata 7 guru telah mampu mendapatkan prosentase di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat 1 guru belum mencapai batas ketuntasan. Keaktifan dari guru secara keseluruhan sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengajar secara individu sangat aktif dalam menggunakan media dan alat peraga yang disiapkan.

## PEMBAHASAN

**Siklus I.** Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada kegiatan awal saat guru mengajar

tampak kurang antusias. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru juga kurang antusias dalam menerapkan alat peraga dan media pembelajaran. Akibatnya mengganggu proses pada kegiatan inti yaitu guru lamban dalam menyapaikan materi pelajaran untuk diserap peserta didik. Pada kegiatan inti mengalami masalah atau gangguan, sehingga dalam kegiatan akhir juga mengalami gangguan, akhirnya dan hasil pengamatan yang diperoleh kurang dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 85%. Dari 8 guru 5 guru atau (75,00%) mencapai, sedangkan 2 guru atau (25,00%) belum melaksanakan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*. Oleh karena itu penulis mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam mengajar dengan melakukan penelitian siklus II. **Siklus II.** Pada proses pembelajaran siklus II ini guru menerapkan atau memakai Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*. Pada kegiatan awal saat menggunakan alat peraga ini siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Saat mengajar guru tampak lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas diberikan. Pada kegiatan ini juga sudah banyak guru secara mandiri, mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*. Saat dilaksanakan kegiatan akhir guru melaksanakan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*, sehingga kemandirian guru dalam mengajar semakin terlihat dengan bukti proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Pada kegiatan akhir ini guru yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ada 7 guru atau (87,50%) dan 1 guru atau (12,50%) belum mencapai ketuntasan.

Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru-guru : Pra Siklus 67%; Siklus I 78%; Siklus II 88%.

Rekap Ketuntasan Kemandirian Mengajar : Pra Siklus 62,50%; Siklus I 75%; Siklus II 87,50%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat

disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)* dapat menumbuhkan kemandirian guru dalam mengajar Di SDN Banjarbanggi 1, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, hal ini terbukti dari prosentase ketuntasan secara klasikal yang diperoleh guru pada pra siklus sebesar (62,50%), pada siklus I menjadi (75,00%) pada siklus II menjadi (87,50%), dan rata-rata observasi yang diperoleh guru dari pra siklus (67%), siklus I (78%), meningkat pada siklus II (88%), sehingga Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)* sangat membantu guru dan disukai karena meningkatkan kemandirian mengajar guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Yudistira. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APK (Asli perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Rochiati Wiraatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya Kusuma, dan Dedi Dwitagama 2010 *Mengenal Penelitian Sekolah*. Jakarta: PT Indeks
- Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.

#### Saran

1. Kepada guru Sekolah Dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)*,
2. Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik (VAK)* bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif.
3. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal dengan memanfaatkan secara maksimal buku-buku yang ada di perpustakaan.